

Peran Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha

Muh. Taali, SE., MM

Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun Email: muhammad_taalii@pnm.ac.id

Triana Prihatinta, SSos., MM

Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun Email: triana@pnm.ac.id

Ardila Prihadyatama

Program Studi Komputerisasi Akuntansi Politeknik Negeri Madiun Email: prihadyatamaardila@gmail.com

Abstrak

Fenomena perkembangan industry kecil merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Mengingat industry kecil memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh industry sedang dan besar. Penelitian ini akan focus kepada peran dari jiwa kewirausahaan dan nilai-nilai kewirausahaan dalam pengaruhnya terhadap kemandirian usaha para pelaku industry kecil di Kota Madiun. Penelitian ini akan dirancang dengan menggali data primer berupa kuesioner dan akan menggunakan 50 sampel industry kecil di wilayah Kota Madiun. Selanjutnya, untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, akan digunakan Structural Equation Modelling sebagai alat bantu untuk menganalisis data.

Kata Kunci: Jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan, kemandirian usaha.

Abstract

The phenomenon of the development of small industries is an interesting thing to study. Given the small industry has special characteristics that are not owned by medium and large industries. This research will focus on the role of the entrepreneurial spirit and entrepreneurial values in its influence on the business independence of small industry players in the Madiun City, East Java, Indonesia. This research will be designed by exploring primary data in the form of a questionnaire and will use 50 small industry samples in the Madiun City, East Java Province, Indonesia. Furthermore, to solve the problem formulation, Structural Equation Modeling will be used as a tool to analyze data. The results of the analysis show that the value of entrepreneurship influences entrepreneurial behavior, entrepreneurial spirit and the value of entrepreneurship influences business independence.

Keywords: entrepreneurship, entrepreneurial value, and business independence, SEM

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) khususnya Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam, mencapai 5 persen pada tahun 2011, dan ditargetkan menjadi 5,6 persen selama tahun 2012-2016, 2 persen lebih rendah dibanding tahun 2010. Permintaan dari luar tidak tumbuh terlalu banyak, maka ekonomi ASEAN beralih ke penggerak pertumbuhan domestik dalam jangka menengah dan mulai menggali sebagai strategi alternatif untuk perkembangan jangka panjang. Ketidakpastian global dan tantangan baru, sifat pertumbuhan di Asia berubah menjadi lebih seimbang. Jenis baru pertumbuhan ekonomi dibutuhkan di Asia Tenggara, ketidakpastian global adalah peluang untuk menciptakan ulang pertumbuhan (Pezzini 2012).

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam ketidakpastian global, perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi. Sesuai dengan program

pemerintah ditargetkan 5 juta wirausaha baru sampai dengan 2025 dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan wirausaha nasional. Terdapat empat masalah pokok dalam pengembangan kewirausahaan nasional, terutama sektor kecil, dan menengah, diantaranya adalah terkait dengan akses pembiayaan, akses pemasaran, regulasi birokrasi, dan kapasitas UKM. Upaya peningkatan kapasitas wirausaha, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kewirausahaan dengan tiga tahap, yaitu pembibitan, penempatan, dan pengembangan.

Kewirausahaan tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, Nomor: 06/Per/M.KUKM/VIII/ 2012 dengan harapan untuk mendorong dan mengakselerasi pemberdayaan Koperasi dan UMKM serta meningkatkan daya saing. Usaha kecil merupakan tumpuan yang diharapkan untuk mengambil strategi dengan menjadikan usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing serta mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Peningkatkan kualitas kelembagaan

dilakukan secara berjenjang melalui upaya membangunkan (*awakening*), pemberdayaan (*empowering*), pengembangan (*developing*), penguatan (*strengthening*).

Permasalahan dari berbagai penjuror menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik (Sukirman 2010). Keterpurukan usaha kecil tidak terlepas dari ketergantungan terhadap pemerintah, perilaku kewirausahaan tanpa didasari kemampuan dalam mengelola usaha, serta regulasi di sektor usaha kecil yang dipandang belum mampu mendorong terciptanya pengelolaan usaha kecil yang dinamis dan inovasi.

Perilaku kewirausahaan memperlihatkan kemampuan pengusaha untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya masih kurang Suseno (2008). Pelaku usaha kecil sudah memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang bagus dalam mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara

Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, memberi batasan bahwa usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Terwujudnya usaha kecil didasari adanya jiwa kewirausahaan yang merupakan kepribadian dan telah terinternalisasi melalui nilai-nilai kewirausahaan bagi orang yang melakukan kegiatan usaha. Jiwa kewirausahaan meliputi kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki self determination atau locus of control, berkemampuan mengelola risiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki need for achievement, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu telah menginternalisasi sebagai nilai-nilai yang diyakini benar (Kuratko 2003). Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa

kewirausahaan seseorang diantaranya adalah: percaya diri (keyakinan), optimisme, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab, dan human relationship (Nasution 2007: 42-44; Suryana 2006).

Nilai-nilai kewirausahaan merupakan prasyarat yang berhubungan dengan perilaku kewirausahaan, (Frederick et al., 2006; Kickul & Gundry, 2002; Schein 2001). Nilai-nilai tersebut terdiri atas kreativitas, pengambilan risiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi, dan kemerdekaan Boohene et al. (2008). Nilai dalam menjalankan bisnis mengandung unsur pertimbangan yang mengembangkan gagasan-gagasan seorang pribadi atau sosial, maka lebih dipilih dibanding dengan bentuk perilaku atau bentuk akhir keberadaan perlawanan atau kebaikan. Nilai menjadi dasar dalam memahami sikap dan motivasi serta nilai mampu mempengaruhi persepsi perilaku dalam menjalankan bisnis, oleh karena itu nilai sangat penting untuk dipelajari dalam mengelola perilaku organisasi (Robbins 2007).

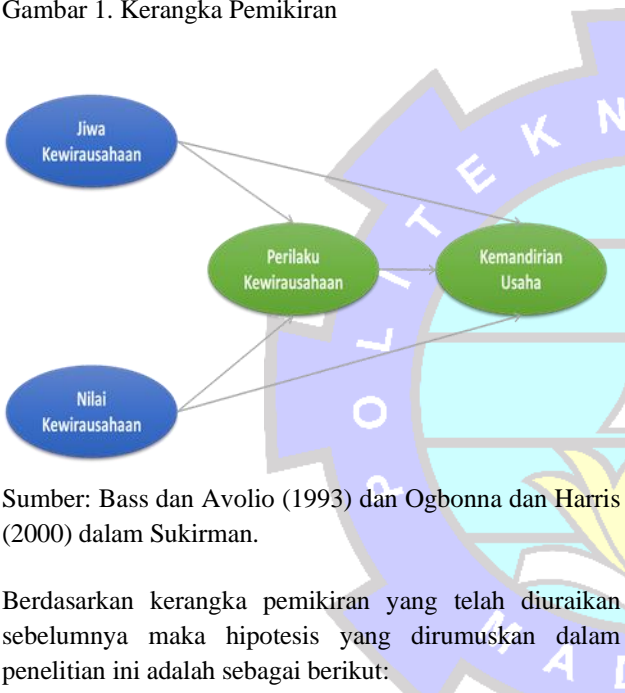
Salah satu sumber yang dimiliki perusahaan skala kecil dan menengah adalah nilai kepribadian seseorang wirausaha, yaitu nilai-nilai kepribadian yang melekat pada diri seseorang pemilik yang sekaligus pimpinan perusahaan. Nilai yang dianut dalam menjalankan suatu bisnis pada umumnya merupakan nilai-nilai kewirausahaan (Alma 2001). Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Proses kreatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab; memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif; memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (Suryana 2006).

Kemandirian usaha yang terbentuk bagi pelaku usaha kecil merupakan sikap dan kondisi usaha yang memiliki semangat entrepreneurship untuk semakin mampu memenuhi kebutuhan dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri (pasal 1 ayat 8 Permen KUKM N0: 02/Per/M.KUKM/I/2008). Pengembangan usaha kecil yang tangguh dan mandiri dengan tujuan mempermudah, memperlancar dan memperluas akses usaha kecil kepada sumberdaya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi terhadap sumberdaya lokal serta menyesuaikan skala usaha sesuai dengan tuntutan efisiensi (Siswoyo 2009). Sistem pengembangan usaha kecil dibangun dengan melalui pengembangan pendukung jasa pengembangan usaha yang terjangkau, semakin tersebar dan bermutu untuk meningkatkan akses usaha kecil terhadap pasar, dan sumberdaya produktif, seperti sumber daya manusia,

modal, pasar, teknologi dan informasi termasuk mendorong peningkatan intermediasi lembaga keuangan. Sebagian besar pengusaha kecil di Indonesia mempunyai alasan berusaha karena adanya peluang bisnis dan pangsa pasar yang aman serta besar (Tambunan 2012:6). Akibatnya usaha kecil lebih banyak muncul karena kemandirian dalam menjalankan usaha, walaupun masih terjadi beberapa kegagalan karena belum memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan kegiatan bisnis.

Keterkaitan variable Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan terhadap Kemandirian Usaha UMKM di Kota Madiun tidak terlepas dari adanya variable intervening yaitu Perilaku Usaha. Kerangka pikir yang menjelaskan alur penelitian ini akan digambarkan melalui skema sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Bass dan Avolio (1993) dan Ogbonna dan Harris (2000) dalam Sukirman.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan terwujudnya perilaku kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil di Kota Madiun.
2. Nilai kewirausahaan mampu meningkatkan terwujudnya perilaku kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil di Kota Madiun.
3. Jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan terwujudnya kemandirian usaha bagi pelaku usaha kecil di Kota Madiun.
4. Nilai kewirausahaan mampu meningkatkan terwujudnya kemandirian usaha bagi pelaku usaha kecil di Kota Madiun.
5. Perilaku kewirausahaan mampu meningkatkan terwujudnya kemandirian usaha bagi pelaku usaha kecil di Kota Madiun.

METODE

Penelitian akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk melihat fenomena pengaruh jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan terhadap kemandirian usaha pada pelaku industry kecil di Kota Madiun. Ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan pada para pelaku usaha kecil dan menengah kota Madiun dan rentang waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah selama bulan April sampai September 2019.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan perbandingan jumlah indikator dengan jumlah sampel untuk analisis multivariat yaitu satu berbanding 5 sampai dengan 10 (Hair *et al.*, 2011). Setiap indikator diperlukan minimal 5 dan maksimal 10 sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perbandingan 1 indikator berbanding 5 sampel. Dalam penelitian ini terdapat terdapat 25 indikator yang diubah menjadi pernyataan dalam kuesioner penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 50 responden. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kecil yang sudah berbentuk klaster dan terdaftar pada Dinas Penanaman Modal, PTSP, Koperasi & Usaha Mikro Kota Madiun adalah sebesar 132 industri.

Data diolah dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dari paket software statistik SPSS 20. Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, dikatakan valid apabila mampu mengukur nilai variabel yang diteliti. Validitas instrumen harus memiliki dua unsur, yaitu faktor ketepatan dan faktor kecermatan (Suliyanto 2006). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, apabila pengukuran dilakukan secara berulang hasilnya relatif sama, maka pengukuran tersebut dianggap memiliki reliabilitas tinggi (Suliyanto 2006).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik, dapat dilakukan sesuai dengan criteria yang tepat. Adapun table dibawah ini menjelaskan mengenai perolehan data dan indicator yang digunakan guna menggambarkan variable yang dimasukkan dalam kajian ini.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Metode Perolehan Data
Jiwa kewirausahaan	1. Percaya diri 2. Optimism 3. Disiplin 4. Komitmen 5. Berinisiatif 6. Motivasi 7. Memiliki jiwa kepemimpinan 8. Suka tantangan 9. Memiliki	Kuesioner dan wawancara mendalam dengan sasaran mengkaji indikator-indikator penelitian yang diharapkan mampu memberikan peningkatan

Variabel	Indikator	Metode Perolehan Data
	10. tanggung jawab Human relationship	jiwa kewirausahaan terkait dengan konsep pengembangan usaha kecil yang mandiri dan tangguh.
Nilai Kewirausahaan	1. Kreativitas 2. Pengambilan resiko 3. Inovasi 4. Berorientasi prestasi 5. Ambisi 6. Kemerdekaan	Kuesioner dan wawancara mendalam dengan mengkaji indikator-indikator penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan nilai kewirausahaan dalam menjamin kepastian usaha bagi pelaku usaha kecil.
Perilaku Kewirausahaan	1. Pencarian usaha baru 2. Pembaharuan strategi 3. Ketepatan kerja 4. Transparansi	Mengkaji indikator-indikator penelitian yang diharapkan mampu memperoleh sifat perilaku kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil.
Kemandirian Usaha	1. Mampu memenuhi sendiri 2. Tidak mudah menyerah 3. Berani mengambil keputusan 4. Berani bersaing 5. Menerima keunggulan pesaing	Mengkaji indikator-indikator penelitian yang diharapkan mampu membentuk kemandirian usaha bagi pelaku usaha kecil.

Sumber: Boohene et al., 2008; Guth dan Ginsberg, 1990; Nasution, 2007; Suryana, 2006 dalam sukirman, 2017.

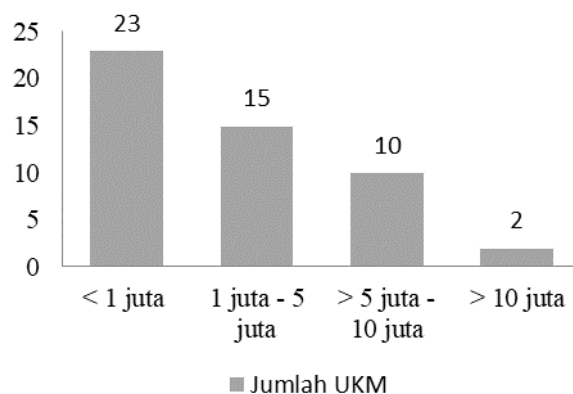
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sample Penelitian

Sampel penelitian yang masuk dalam kajian ini adalah sebanyak 50 UKM yang tercatat di dalam website Dinas Penanaman Modal, PTSP, Koperasi & Usaha Mikro Kota Madiun (<http://umkm.madiunkota.go.id/anggota>). Adapun profil dari 50 UKM tersebut akan dijelaskan dalam sub bab berikut ini.

Berikut ini akan disajikan mengenai data permodalan UKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Gambar 2. Distribusi Permodalan

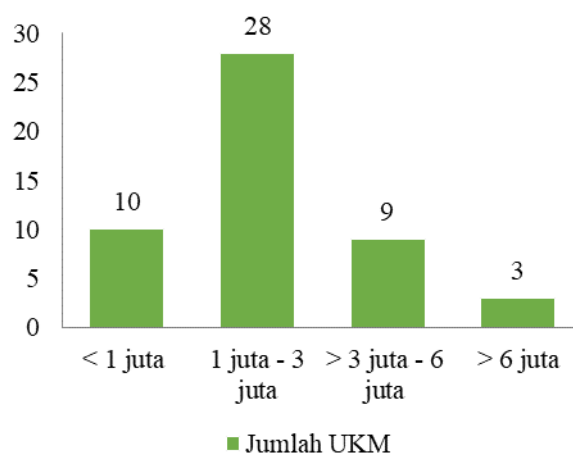


Sumber: hasil studi lapang, 2019

Jika disimak, distribusi modal UKM di Kota Madiun sebagian besar masih berada di bawah 1 juta rupiah. Kemudian terdapat sebanyak 15 UKM yang memiliki modal awal sebesar 1 juta sampai 5 juta rupiah. Berikutnya, terdapat 10 UKM yang memiliki modal antara 5 juta sampai 10 juta rupiah. Dan hanya terdapat 2 UKM yang memiliki modal diatas 10 juta. Penggunaan modal tersebut sebagian besar ditujukan untuk pengadaan bahan baku dan alat produksi. Selain itu, factor kepemilikan tempat usaha juga mempengaruhi besaran modal dari UKM di Kota Madiun.

Gambaran mengenai besaran omset UKM di Kota Madiun akan dijelaskan dalam grafik berikut ini.

Gambar 3. Omset

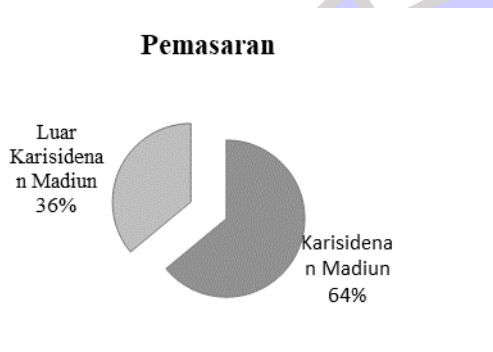


Sumber: hasil studi lapang, 2019

Gambaran mengenai omset UKM di Kota Madiun sebagian besar berkisar antara 1 juta – 3 juta rupiah/ bulan. Hanya terdapat 3 UKM yang memiliki omset diatas 6 juta per bulan. Omset yang di dihasilkan tentunya dipengaruhi oleh permintaan dari barang yang diproduksi oleh UKM tersebut. Umumnya, omset yang besar dari UKM tersebut di tengarai oleh permintaan yang cukup besar dari barang yang dihasilkan pada waktu tertentu.

Pemasaran hasil produk UKM di Kota Madiun sebagian besar masih dipasarkan di ruang lingkup Karisidenan Madiun. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh minat dari masyarakat dari dalam wilayah Karisidenan Madiun yang cukup tinggi. Distribusi sebaran wilayah pemasaran produk UKM di Kota Madiun akan dijelaskan dalam diagram berikut ini.

Gambar 4. Wilayah Pemasaran



Sumber: hasil studi lapang, 2019

Wilayah pemasaran hasil produk UKM kota Madiun sebagian besar dipasarkan di wilayah karisidenan Madiun sendiri yaitu sebanyak 64 persen. Sedangkan 36 persen UKM, memasarkan produknya di luar wilayah karisidenan Madiun. Pemasaran produk di luar karisidenan Madiun didominasi oleh produk makanan khas kota Madiun yaitu berupa produk olahan makanan khas Madiun.

Hasil analisis data sekunder dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan. Dengan urutan adalah sebagai berikut: (i) menguji validitas dan realibilitas; (ii) menguji hipotesis; (iii) menghitung pengaruh langsung; (iv) menghitung pengaruh tidak langsung; dan (v) menghitung pengaruh total.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,752	50

Sumber: hasil analisis data primer, 2019.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis SEM dengan tingkat signifikansi 5 persen, maka menghasilkan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 1,96. Penerimaan hipotesis dilakukan apabila nilai t yang diperoleh $\geq 1,96$ dan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Sebaliknya

hipotesis tidak didukung apabila nilai t yang diperoleh $\leq 1,96$ dan nilai probabilitas $> 0,05$. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Critical Ratio (CR)	Signifikansi	Kesimpulan
Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan	0,765	0,432	Hipotesis ditolak
Nilai kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan	3,812	0,030	Hipotesis diterima
Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kemandirian usaha	4,211	0,005	Hipotesis diterima
Nilai kewirausahaan berpengaruh terhadap kemandirian usaha	3,109	0,042	Hipotesis diterima
Perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kemandirian usaha	1,675	0,298	Hipotesis ditolak

Sumber: hasil analisis data primer, 2019.

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Namun, nilai kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Berikutnya, berdasarkan table diatas juga dapat dilihat bahwa jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian usaha. Selanjutnya, perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kemandirian usaha.

Pengaruh langsung variable eksogen yang paling besar ditemukan pada variable jiwa kewirausahaan yang memiliki pengaruh sebesar 48,1 persen terhadap kemandirian usaha. Berikutnya nilai kewirausahaan juga memiliki pengaruh sebesar 35,7 persen terhadap perilaku kewirausahaan.

Tabel 4. Direct Effects (Group number 1 – Default model)

	Nilai kewirausahaan	Jiwa kewirausahaan	Perilaku kewirausahaan
Perilaku kewirausahaan	0,357	0,034	0,000
Kemandirian Usaha	0,301	0,481	0,051

Sumber: hasil analisis data primer, 2019.

Pengaruh tidak langsung dalam kajian ini disajikan dalam tabel dibawah ini yang menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel kemandirian usaha. Pengaruh tidak langsung yang paling besar terhadap variabel kemandirian usaha adalah variabel nilai kewirausahaan dengan kontribusi sebesar 41,2 persen.

Tabel 5. Indirect Effects (Group number 1 – Default model)

	Nilai kewirausahaan	Jiwa kewirausahaan	Perilaku kewirausahaan
Perilaku kewirausahaan	0,023	0,112	0,000
Kemandirian Usaha	0,412	0,120	0,023

Sumber: hasil analisis data primer, 2019.

Hasil analisis pengaruh langsung dan tidak langsung diatas dapat disimpulkan kedalam pengaruh total dari masing-masing variable eksogen terhadap variable endogen. Secara lebih lengkap dapat dilihat pada table 6 berikut ini.

Tabel 6. Total Effects (Group number 1 – Default model)

	Nilai kewirausahaan	Jiwa kewirausahaan	Perilaku kewirausahaan
Perilaku kewirausahaan	0,380	0,146	0,000
Kemandirian Usaha	0,713	0,601	0,074

Sumber: hasil analisis data primer, 2019.

Berdasarkan table diatas dapat pengaruh total yang paling besar diberikan oleh variable Nilai kewirausahaan terhadap kemandirian usaha yaitu sebesar 73,1 persen. Kemudian, variable jiwa kewirausahaan memberikan pengaruh sebesar 60,1 persen terhadap kemandirian usaha. Pengaruh yang paling kecil diberikan

oleh variable perilaku kewirausahaan terhadap kemandirian usaha yaitu sebesar 7,4 persen.

Hasil kajian diatas menunjukkan bahwa variable nilai kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan,hal ini menunjukkan bahwa nilai kewirausahaan yang dikembangkan oleh pelaku UKM mampu memberdayakan kegiatan bisnis demi kelangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Choueke dan Armstrong (1988) bahwa nilai kewirausahaan berpengaruh kuat terhadap perilaku kewirausahaan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil memiliki nilai kewirausahaan yang mampu meningkatkan perilaku kewirausahaan. Nilai kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha kecil mampu mewujudkan terbentuknya perilaku usaha melalui pengembangan usaha dan pengambilan keputusan yang dilakukan dalam menjalankan usaha. Keberanian untuk mengembangkan usaha serta pengambilan keputusan pada saat yang tepat sudah biasa dilakukan pelaku usaha kecil karena merupakan aktifitas yang harus dipilih agar perusahaan tidak mengalami kegagalan usaha.

Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kemandirian usaha, hal ini yang menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan semakin meningkat maka kemandirian usaha pelaku usaha kecil juga akan semakin kuat dan tangguh dalam menjalankan bisnis. Optimisme para pelaku UKM dalam memasuki persaingan dalam pasar bebas tentu akan semakin menumbuhkan ketangguhan dalam jiwa para pelaku UKM yang pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian usaha.

Nilai kewirausahaan akan mengalami penguatan secara tidak langsung terhadap terbentuknya kemandirian usaha apabila dimoderasi perilaku kewirausahaan, sehingga perlakuan utama terhadap terbentuknya kemandirian usaha adalah perlu adanya peningkatan usaha dengan menciptakan rasa percaya diri serta pengembangan karir bagi pelaku usaha kecil demi terwujudnya perilaku kewirausahaan yang kuat.

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Permasalahan ekonomi suatu Negara tidak akan terlepas dari masalah pertumbuhan ekonomi dan ketidakpastian global. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan sector riil yang sudah terbukti tahan terhadap permasalahan ekonomi. Setidaknya, hal tersebut terbukti pada saat Indonesia mengalami 3 (tiga) krisis ekonomi, diantaranya : (i) Krisis ekonomi 1997; (ii) subprime mortgage di Amerika; dan (iii) melemahnya ekonomi dunia tahun 2013. UKM merupakan sector yang sangat penting untuk dikembangkan, mengingat perkembangan UKM juga tidak lepas dari kewirausahaan, maka penting untuk diteliti terkait pengaruh jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan terhadap kemandirian usaha dari UKM.

Kota Madiun merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi perkembangan UKM. Penelitian ini bertujuan meneliti dampak dari jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan terhadap

kemandirian usaha dari UKM di Kota Madiun, dan hasil dari kajian ini ditemukan bahwa Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian usaha UKM di Kota Madiun. Berdasarkan temuan diatas, pemerintah selaku pihak pengambil keputusan dan regulator hendaknya memiliki pandangan mengenai langkah kedepan terkait perkembangan UKM di Kota Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Eisenhardt, K. M, dan J.A. Martin. 2000. "Dynamic capabilities: What are that?" *Strategic Management Journal* 15 ((Winter Special Issues)): 1105–21.
- Frederick, H., Donald F. Kuratko, dan Richard M. Hodgetts. 2006. *Entrepreneurship: theory, process and practice*. Asia-Pacif. Cengage Learning Australia Pty Limited.
- Ghozali, dan Fuad. 2005. *Structural equation modeling teori konsep dan aplikasi dengan program Lisrel 8.54*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Glendoh, S. H. 2013. "Pembinaan dan pengembangan usaha kecil." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 3 (1): 1 – 13.
- Guth, William D., dan Ari Ginsberg. 1990. "Corporate entrepreneurship (guest editors' introduction)." *Strategic Management Journal* 11: 5–15. <https://doi.org/10.1016/j.ymeth.2009.12.016>.
- Hair, Joe F., Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. 2011. "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet." *The Journal of Marketing Theory and Practice* 19 (2): 139–51. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.
- Hartanti. 2008. "Manajemen pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship) siswa SMK 4 Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuratko, D. F. 2003. "Kuratko, D. F. 2003. Entrepreneurship education: Emerging trends and challenger for the 21st century." Coleman Foundation White paper series for the US Association of small business and entrepreneurship.
- Nasution, Arman Hakim. 2007. *Entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pezzini, Mario. 2012. "An Emerging middle class. Journal OECD Observer." *Journal OECD Observer*.
- Qamariyah, I, dan D. M. J. Dalimunthe. 2012. "Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap daya saing usaha (pengusaha kuliner skala kecil di jalan Dr. Mansur Medan)." *Jurnal Ekonomi* 14 (1): 20–25.
- Sukirman, 2017. Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN 1979 – 6471*.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suseno, D. 2008. "Pengaruh karakteristik wirausaha dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan kebijakan pengembanagan UKM sebagai moderating." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 2 (4): 23–35.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia (isu-isu penting)*. Jakarta: LP3ES.
- Thobias, E. 2013. "Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di kecamatan Kabaruan kabupaten Kepulauan Talaud)." *Journal ACTA DIURNA* 2 (2): 1–12.
- Welsch, Liao, dan Stoica. 2003. "Organizational absorptive capacity and responsiveness: An empirical investigation of growth-oriented SMEs." *Journal Entrepreneurship Theory and Practice* 28 (1): 63–85.